

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Gagne dan Briggs (dalam Djamarah, 1999) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu sistem yang memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar, dimana terdiri atas serangkaian kegiatan yang disusun dan dirancang sedemikian rupa untuk mendukung serta mempengaruhi terjadinya proses belajar yang bersifat internal bagi siswa. Sedangkan Sagala (2010, hlm. 61) mengungkapkan bahwa pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Sementara itu menurut Hanafy (2004, hlm. 74) pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik. Oleh karena itu melalui proses pembelajaran siswa diharapkan mengalami peningkatan dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan, sebagaimana salah satu tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri yakni meningkatkan keterampilan siswa.

Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh siswa. Sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum 2013 yaitu:

“Untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*)” (Permendikbud No. 69 thn. 2013).

Berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan di dalam Kurikulum 2013 di atas dapat dilihat bahwa di samping kemampuan intelektual, siswa diharapkan dapat menggali potensi dirinya agar mampu berperan dalam kehidupan sosial di masyarakat melalui keterampilan komunikasi yang dimilikinya. Oleh karena itu sebagai mata pelajaran yang menjadi bagian dari Kurikulum 2013, salah satu tugas pembelajaran sejarah adalah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Hasan (2008, hlm. 3) mengungkapkan:

“Kemungkinan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran sejarah sangat besar, karena pembelajaran sejarah berpotensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kreatif, sikap kepahlawanan dan kepemimpinan, membangun semangat kebangsaan, kepedulian sosial, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan mencari, mengolah serta mengkomunikasikan informasi.”

Rogers dan Kincaid (dalam Cangara, 1998, hlm. 19) mengemukakan komunikasi merupakan proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, dimana selanjutnya akan timbul saling pengertian yang mendalam. Sedangkan menurut Schram (dalam Majid, 2014, hlm. 282) komunikasi adalah tindakan melakukan kontak di antara pengirim pesan atau komunikator dengan penerima pesan atau komunikan, dengan bantuan pesan tersebut komunikator dan komunikan akan mempunyai pengalaman bersama, kemudian memberikan arti pada simbol dan pesan yang dikirim oleh komunikator serta diterima lalu ditafsirkan oleh komunikan. Berdasarkan kedua pengertian komunikasi yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan pertukaran ide, gagasan, informasi dan perasaan oleh lebih dari satu individu serta proses timbulnya makna pada ide atau gagasan yang disampaikan dimana akan menimbulkan pengertian yang mendalam sehingga akan muncul hubungan timbal balik (*feedback*) untuk merumuskan informasi dan saling mempengaruhinya sehingga terbentuk argumen dan sikap.

Sylvia Moss dan Stewart L. Tubss (dalam Mulyana, 2005, hlm. 69) mengungkapkan bahwa komunikasi bisa dikatakan efektif ketika seseorang berhasil menyampaikan maksudnya atau ketika rangsangan yang dimaksudkan dan disampaikan oleh pengirim saling berhubungan dengan rangsangan yang ditangkap dan dimengerti oleh penerima. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran sejarah, apabila pesan yang hendak disampaikan dalam hal ini materi ajar bisa diterima dan dimengerti serta memunculkan *feedback* yang baik dari guru kepada siswa, barulah komunikasi dapat disebut efektif. Komunikasi yang efektif akan memberikan dampak yang besar pada keberhasilan pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran. Jika terjadi komunikasi yang efektif dalam

pembelajaran, maka pembelajaran tersebut dapat dipastikan dinyatakan berhasil (Madjid, 2015, hlm. 289).

Oleh karena itu keterampilan komunikasi dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Siswa menjadi lebih mudah untuk mengkomunikasikan berbagai hal baik secara lisan maupun tulisan terkait materi pembelajaran dengan adanya keterampilan komunikasi. Pertukaran informasi akan berjalan lancar jika semua pihak yang terlibat komunikasi memahami serta mengerti apa yang dimaksud. Dengan demikian, hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi yang dipelajari di sekolah, termasuk dalam proses pembelajaran sejarah. Melalui keterampilan komunikasi siswa juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran sejarah.

Sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, sejarah merupakan salah satu mata pelajaran dalam ranah ilmu pengetahuan sosial yang sangat penting. Dalam proses kegiatan belajar mengajar sejarah di sekolah aktivitas siswa memegang peranan penting agar kegiatan belajar menjadi lebih bermakna, salah satu unsur dari aktivitas belajar siswa di sini adalah terjadinya komunikasi baik di antara siswa dengan guru maupun di antara siswa dengan siswa lainnya. Akan tetapi dari hasil observasi selama pra penelitian yang peneliti lakukan pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung ditemukan beberapa permasalahan di antaranya yaitu ketika kegiatan apersepsi, guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, pada awalnya tidak ada siswa yang menjawab dengan alasan mereka tidak mengingat materi tersebut, ketika guru mengatakan bahwa yang menjawab akan dicatat namanya dan diberi nilai serta memperbolehkan untuk membuka LKS barulah ada satu atau dua siswa yang menjawab itupun hanya sebatas membacakan kembali apa yang tercantum di dalam LKS. Kemudian, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat setelah guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah tidak ada satu pun siswa yang mengajukan pertanyaan maupun pendapatnya.

Pada pertemuan berikutnya, guru menggunakan metode diskusi dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian setiap kelompok

bergiliran mempresentasikan tugasnya. Pada proses presentasi ini, siswa hanya membacakan isi laporan diskusi mereka, isi laporan tersebut pun sama persis dengan yang tercantum dalam buku teks, tidak dijelaskan dengan kata-kata mereka sendiri. Memasuki sesi tanya jawab, tidak ada anggota kelompok lain yang mengajukan pertanyaan, guru harus menunjuk terlebih dahulu, barulah ada siswa yang mengajukan pertanyaan, dan pertanyaan yang diajukan pun masih sebatas pengetahuan dasar seperti apa, siapa, dimana dan kapan.

Permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan tersebut di atas mengarah pada rendahnya keterampilan komunikasi siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung dalam pembelajaran sejarah. Karena keterampilan komunikasi siswa baru dapat dikategorikan baik jika mempunyai keberanian mengemukakan gagasan atau ide yang dimilikinya dalam bentuk pendapat maupun pertanyaan yang relevan dengan materi yang sedang dibahas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer*. Tujuan dikembangkannya strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* sendiri adalah untuk melatih siswa agar mempunyai keterampilan dan kemampuan bertanya jawab, karena dasar dikembangkannya strategi ini adalah dari hasil modifikasi metode ceramah dengan metode tanya jawab yang dikolaborasikan dengan menggunakan kartu atau potongan-potongan kertas sebagai media pembelajarannya. Penerapan strategi *Giving Question Getting Answer* pada pembelajaran sejarah akan melatih siswa dalam bertanya dan mengolah pertanyaan serta membuat siswa dapat berpartisipasi secara aktif sehingga akan menumbuhkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk lebih memperdalam kajian mengenai “Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di XI MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung).”

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung?”**. Dari permasalahan pokok di atas, peneliti membatasi permasalahan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung?
1. Bagaimana peningkatan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung setelah menerapkan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* dalam pembelajaran sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini secara umum yakni untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer*

Ulfi Indriyani, 2020

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION GETTING ANSWER* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pembelajaran sejarah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran mengenai langkah-langkah perencanaan dalam menerapkan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah.
2. Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah.
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung.
4. Memaparkan peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* dalam pembelajaran sejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dalam dunia pendidikan, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Memperkaya pengetahuan peneliti selaku calon tenaga pendidik dalam hal membuat siswa lebih berperan aktif di dalam kelas dan menambah keterampilan dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* dalam pembelajaran sejarah.

2. Bagi Siswa

Penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* dalam pembelajaran sejarah dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara baik di kelas.

3. Bagi Guru

Memberikan gambaran dan pengetahuan informasi baru tentang penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Selain itu juga diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran ini, kualitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat membantu mencapai tujuan pendidikan dan memberikan gambaran untuk mengembangkan berbagai strategi, metode maupun teknik pembelajaran, serta untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 15 Bandung terutama dalam mata pelajaran sejarah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjabaran tentang masalah yang akan diteliti. Adapun sub bab dalam bab 1 ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pemaparan tentang konsep-konsep yang mendukung penelitian yang tentu saja terkait dengan penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah yang diambil dari berbagai sumber literatur sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi pemaparan mengenai tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan. Adapun sub bab dari bab 3 ini terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, alat pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pemaparan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang

Ulfi Indriyani, 2020

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GIVING QUESTION GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang. Bab 4 ini terdiri dari deskripsi umum lokasi dan subjek penelitian, deskripsi hasil observasi awal dan wawancara, deskripsi perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi dari penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah, deskripsi hasil pengolahan data penelitian dan analisis hasil temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan dan mengajukan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.